

Suster menyadari bahwa

kekuatan kita adalah pada Tuhan sendiri yang selalu memberikan harapan kepada mereka yang datang. Dengan keyakinan itu, suster menularkan kekuatan harapan itu pada orang-orang yang membutuhkan. Ia mendampingi dan mengajak kelompok ibu-ibu di desa, mengusahakan membuat makanan yang dapat dijual untuk kehidupan keluarga mereka. Terhadap orang-orang yang sakit dan merasa tidak sembuh-sembuh, ia mendampingi dengan mengajak bertahan dalam situasi berat.

Ia rela duduk menemani orang yang sakit dalam waktu yang lama. Beberapa orang tua yang bingung dengan masa depan anaknya, suster mengajak untuk berbagi pengalaman dan juga kekuatan harapan. "Aku gembira karena boleh menjadi teman dalam perjalanan hidup mereka yang berat," itulah pengalaman yang menonjol dari suster di Tahun Yubileum.

Kelima sahabat kita di atas dengan caranya sendiri, bersyukur karena dipercaya Tuhan untuk menularkan harapan hidup mereka kepada orang lain yang membutuhkan. Penziarahan berjalan bersama orang-orang lain, entah *porta sancta* di mana pun, telah memberikan mereka semangat pengharapan dan menularkan itu kepada orang lain. Bagaimana kita masing-masing mengisi Tahun Yubileum kemarin?

Buah dari Tahun Yubileum 2025

Dari pengalaman terlibat dalam penziarahan pengharapan saudara-saudara kita di atas, kita dapat mengambil beberapa buah iman dan kehidupan yang menarik dan berguna bagi perjalanan hidup membiara kita ke depan pula.

- Mereka disemangati dan dikuatkan imannya, merasa sungguh dicintai Tuhan dan dihidupkan oleh cinta Tuhan;
- Mereka menghayati imannya lebih mendalam, menerima sakramen dengan kedalaman hati seperti sakramen pengampunan dosa, menghayati Ekaristi lebih mendalam;
- Mereka mengalami dorongan untuk hidup lebih penuh harapan dalam menghadapi tantangan hidup dan perutusan ke depan;
- Mereka hidup lebih bersyukur dan dikuatkan pangsannya dengan melihat, mengalami, dan merasakan semangat hidup, iman, harapan, dan ketekunan orang-orang yang didampinginya;
- Mereka digerakkan untuk membantu orang lain yang mengalami persoalan dan memerlukan bantuan. Mereka melakukan itu dengan kegembiraan karena merasa diutus oleh Tuhan sendiri;
- Hidup komunitas lebih bersaudara, lebih akrab, saling membantu, menjadi lebih sukacita dan berani menatap ke depan;
- Banyak orang gembira dan semangat mendapatkan

indulgensi penuh lewat

- penziarahan harapan. Hidup rohani mulai mendapatkan tekanan dalam hidup jemaat; Kita semua tahu bahwa tantangan ke depan makin besar baik dalam dunia politik, ekonomi, sosial termasuk ekologis. Untuk menghadapi tantangan dan persoalan ke depan itu kita membutuhkan kekuatan. Dan, kekuatan kita adalah dari Tuhan, yang memberikan harapan untuk tetap maju. Kita diajak untuk tetap bergandengan tangan menatap tantangan ke depan. Dalam kesatuan sebagai satu saudara, sebagai sesama anak-anak Bapa yang dipanggil dalam hidup religius, kita akan kuat!

Penutup

Beberapa orang, termasuk beberapa religius muda, terkesan dan merasa hatinya tersentuh dengan lagu "Peziarah Harapan" yang selalu dinyanyikan dalam Gereja sebagai awal perayaan Ekaristi selama Tahun Yubileum 2025:

*Api hidup lambang harapanku,
kulambungkan madah bagi-Mu
Rahim kehidupan abadi, dalam
ziarah aku berserah*

Dalam bait-baitnya diungkapkan inti iman kita yang mendalam, yaitu bahwa Allah mencintai kita semua, merangkul kita semua dan menjaga kehidupan kita semua. Kasih Allah inilah yang memberikan harapan kita

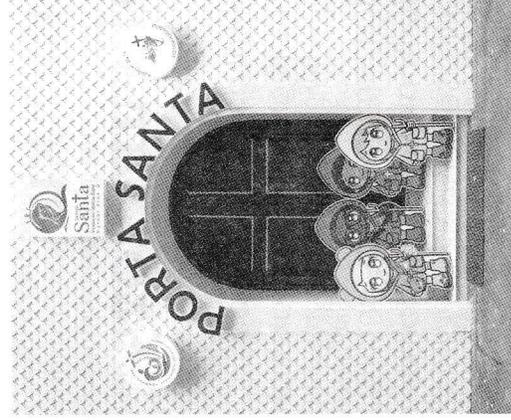
untuk terus maju dalam menghadapi tantangan hidup dan perutusan kita. Lagu itu sungguh memberikan

bagi mereka dan memberikan kekuatan yang mendalam untuk berpegang pada Tuhan yang hadir di tengah kita dan menumbuhkan harapan dalam hidup kita. Bersama Tuhan dan berjalan bersama saudara seiman dan sepeanggilan, kita menjadi penuh harapan.

Semoga iman dan harapan kita semua telah dikuatkan oleh Tuhan selama Tahun Yubileum ini sehingga kita dapat terus menjalani hidup religius dengan gembira dan penuh harapan. Semoga dengan demikian kita juga tergerak untuk dengan semangat menebarkan harapan dalam perutusan kita. Allah menyertai dan menemani kita selalu.

Pertanyaan Refleksi

1. Pengalaman apa selama Tahun Yubileum 2025 ini yang paling mengesan bagi hidup Anda?
2. Kemajuan atau dampak positif mana yang menguatkan harapan Anda dalam menjalani hidup dan perutusan di tahun 2026? Jelaskan!
3. Apa yang paling Anda sukuri selama Tahun Yubileum ini dalam hidup pribadi, hidup religius, dan perutusan Anda?
4. Praktik mana dari Tahun Yubileum ini yang akan Anda teruskan dalam perjalanan hidup ke depan? ◆



www.gerejasanta.org

hanya sekali mengikuti ziarah dengan mengunjungi sebuah gereja dan gua Maria yang memang ditentukan sebagai *porta sancta* di keuskupan itu. Namun, ia lebih gembira karena ia mempunyai beberapa kelompok orang muda yang dalam setahun ini merenungkan dan mendalami makna dari Tahun Yubileum ini.

Dia dengan gayanya yang akrab, mengajak orang-orang muda itu untuk bermenung tentang harapan hidup, tentang daya juang di saat situasi berat dan banyak tantangan lain. Dia membantu kelompok orang-orang muda itu menjadi sadar bahwa kekuatan kita adalah pada keakraban dengan Tuhan Yesus yang menemani hidup kita bersama. Dia menyadarkan orang-orang muda itu untuk mengalami pertobatan dan penerimaan Tuhan dalam hidup mereka. Dia juga mengajak orang muda ini lebih giat merayakan Ekaristi bersama di Gereja yang mereka pilih.

Yang paling mengesankan adalah bagaimana orang-orang muda ini menyadari dan menemukan kekuatan hidupnya, yaitu kesatuan dengan Tuhan Yesus. Mereka diajak menyadari tantangan yang sedang dihadapi dalam kuliah, dalam pergaulan, dalam berkontak dengan berbagai manusia yang berbeda. Kesadaran itu akan terus diwujudkan dengan bergandengan tangan berjalan bersama dalam dunia yang penuh tantangan ini. Janji mereka adalah ingin tetap bersahabat dan saling mendukung

lain, sungguh meneguhkan imannya akan kebersamaan dengan jemaat yang berbeda.

Pengalaman itu membantu dia bila berdoa sendiri di kapel biara. Ia lalu teringat akan gereja-gereja lain di keuskupan. Ia semakin merasakan kesatuan sebagai suatu Gereja yang luas, bukan hanya kapel biara sendiri. Pengalaman iman yang luas ini menyebabkan dia juga memperhatikan persoalan Gereja yang lebih luas dan juga kesatuan Gereja sebagai satu keluarga. Ia makin mantap menghidupi panggilannya dan juga makin semangat melakukan perutusan membantu orang lain.

Frater Hopius membagikan apa yang paling menarik dalam Tahun Yubileum ini, yaitu adanya harapan yang besar dalam menghadapi tantangan zaman. Frater Hopius

dalam menghadapi tahun baru 2026. Mereka punya harapan yang kuat untuk menapaki kehidupan ke depan. Inilah yang membuat frater Hopius bahagia dan bersyukur karena boleh terlibat dalam peziarahan bersama orang muda dalam menghadapi tantangan hidup ke depan.

Pater Spesimus dalam Tahun Yubileum kemarin ini mendapatkan kesempatan mendampingi ziarah ke Vatikan. Yang didampingi adalah rombongan peziarah dari Indonesia yang memang ingin berziarah di Tahun Yubileum. Seperti peziarah yang lain, ia ikut berziarah mengunjungi *porta sancta* di empat Basilika. Ia juga sempat mengunjungi beberapa tempat suci di Vatikan dan Italia bersama rombongan itu.

Bagi dia, pengalaman mendampingi ini merupakan pengalaman yang membahagiakan karena dapat mengalami dan merasakan semangat hidup peziarah yang luar biasa. Mereka sangat khushyuk dalam berdoa, bersemadi, dan merenungkan kasih Tuhan serta hidup mereka yang dicintai Tuhan.

Bagi Pater Spesimus ini, pengalaman ini juga meneguhkan panggilannya untuk menjadi gembala bagi umat. Ia sempat merenungkan jatuh bangunnya perjalanan panggilannya, dan merenungkan kasih Tuhan yang luar biasa, yang menerima dan memercayainya untuk andil dalam pendampingan umat. Mendampingi orang-orang yang galau dan

kurang punya harapan, sungguh meneguhkan harapannya sendiri. Pater selama tahun ini juga mendampingi kelompok umat yang tidak dapat ke Vatikan. Mereka diajak untuk menimba cinta Tuhan dalam hidup mereka dan mengadakan penziarahan domestik di Indonesia. Beberapa rombongan sudah ia dampingi. Dan, yang lebih mengesankan adalah setelah berziarah itu, umat menjadi bersemangat dalam hidup keluarga mereka, dalam aktif di kegiatan Gereja dan masyarakat.

Banyak dari umatnya hidup lebih penuh harapan menatap tantangan di depan. Mereka lebih bersaudara, gembira, dan penuh semangat. "Semangat mereka itulah yang membahagiakan dan membuat rasa syukurku penuh," demikian pater mengungkapkan kegembiraannya.

Suster Harapina mempunyai pengalaman lain dalam menghayati perayaan Yubileum 2025. Ia lebih banyak mendampingi beberapa kelompok orang kecil, beberapa gelandangan, orang yang sakit, orang yang sedang galau akan hidup mereka. Lewat kunjungannya, sapaannya, dan bantuannya dalam situasi yang real itu, banyak dari mereka merasa dikuatkan dalam menghadapi situasi hidup mereka yang tidak mudah. Suster mempunyai keyakinan bahwa orang-orang yang harapannya kecil, akan lebih dikuatkan bila ditemani dalam menghadapi tekanan hidup yang sedang dihadapi.

Pengalamanku di Tahun Yubileum 2025

Tahun Yubileum 2025 sudah selesai dan ditutup. Ada banyak pengalaman, kegiatan, program yang dilakukan oleh para religius selama Tahun Yubileum ini. Kita akan menyimak beberapa *sharing* dari teman religius tentang apa yang mereka alami dan dampak dari pengalaman itu bagi hidupnya di tahun baru ini. Semoga hidup kita ke depan juga mendapatkan inspirasi dari pengalaman-pengalaman mereka!

PAUL SUPARNO, SJ | Dosen Universitas Sanata Dharma dan Prefek Spiritual Kolese St. Ignatius Yogyakarta

BRUDER Portasantanus merasa sangat gembira dan penuh syukur karena pada tahun 2025 yang lalu diberi kesempatan untuk berziarah ke Vatikan. Kebetulan ada pertemuan bruder-bruder di Vatikan, dan ia diutus mewakili kongregasinya. Selain mengikuti pertemuan itu, ia menggunakan waktu dua hari untuk mengunjungi *porta sancta* di Vatikan. Ia mengunjungi *porta sancta* di Basilika Santo Petrus, Basilika St. Maria Maggiore, Basilika Santo Yohanes Lateran, dan Basilika St. Paulus di Luar Tembok.

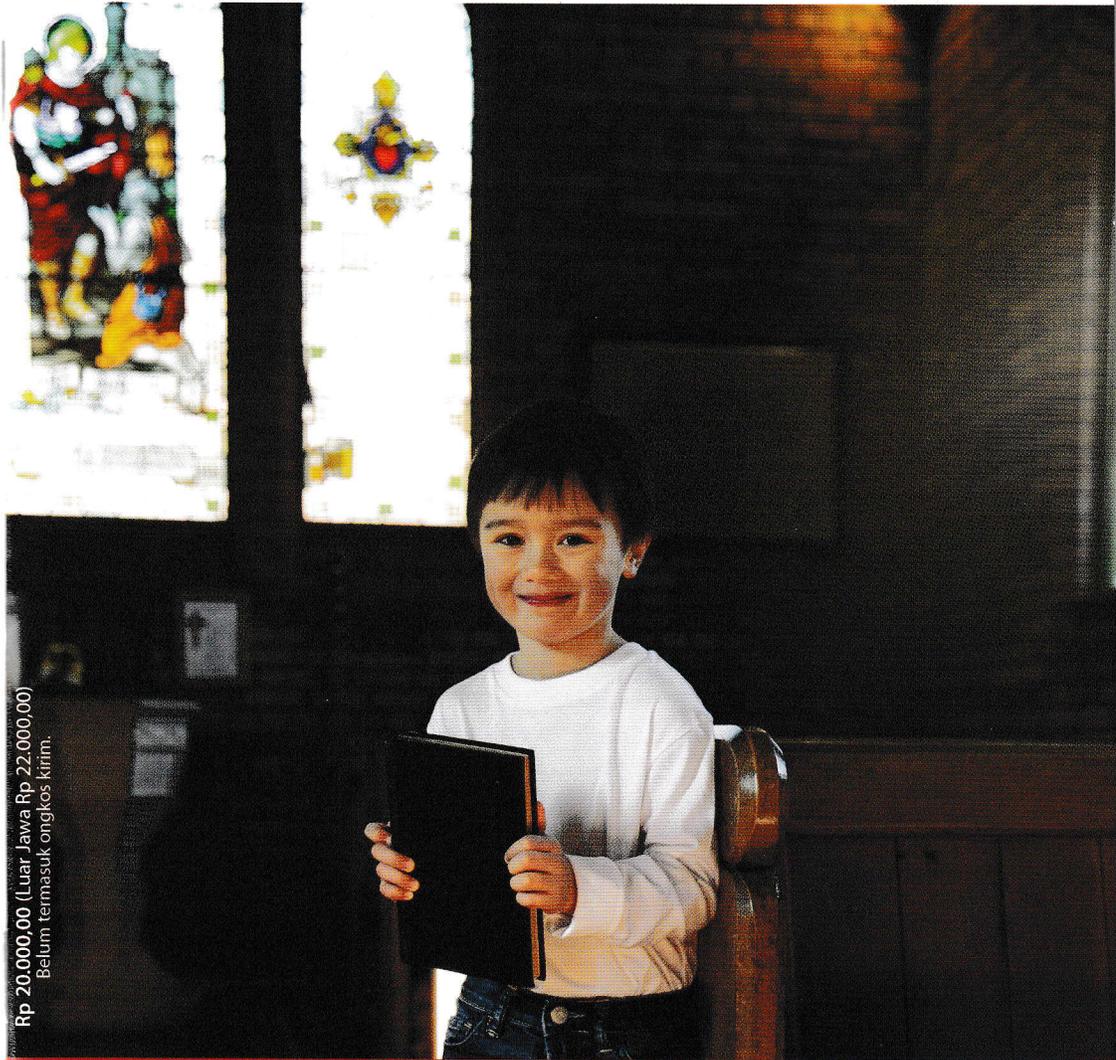
"Aku sangat terharu bahkan sampai meneteskan air mata, waktu memasuki pintu basilika-basilika itu, lalu berdoa di sana, dan sempat mengaku dosa serta mengikuti

perayaan Ekaristi. Pengalaman itu bagiku sungguh meneguhkan hidup dan panggilanku. Aku disemangati lagi untuk lebih mendekatkan diri dengan Tuhan Yesus dan merasa diberikan semangat untuk melakukan perutusanku," demikian ungkapan hati bruder.

Suster Portanika selama Tahun Yubileum ini bersama dengan sesama suster dalam komunitasnya punya pengalaman berziarah ke beberapa gereja dan gua Maria yang oleh keuskupan ditetapkan sebagai *porta sancta*. Pengalaman ini bagi dirinya sungguh memperluas kesadaran dan penghayatannya akan persaudaraan dalam komunitas dan Gereja. Ia berdoa dan bermenuung dalam beberapa Gereja yang bersuasana

ROHANI

Menjadi Semakin Insani



Rp 20.000,00 (Luar Jawa Rp 22.000,00)
Belum termasuk ongkos kirim.

Jejak Rahmat Tahun Yubileum

Yubileum 2025: Pertobatan di Tengah Tanah Air yang Terluka | Berani Sepi
Para Pendosa yang Dipanggil oleh Rintihan Bumi | Bersalaman dengan Paus Leo XIV